

# Peran Asatizah dalam Membentuk Karakter Santri di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas Kabupaten Sorong

Maulud Bauw<sup>1</sup>

Muhammad Muzakki<sup>2</sup>

Abdul Gani<sup>3</sup>

[1Mauludbauw88@gmail.Com](mailto:Mauludbauw88@gmail.Com)

[2muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id](mailto:muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id)

[3Abdulganim.hum@gmail.com](mailto:Abdulganim.hum@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran asatizah dalam membentuk karakter santri di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Aimas Kabupaten Sorong, dengan fokus pada pengaruh interaksi dan metode pengajaran terhadap nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial santri. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan member checking untuk memastikan kredibilitas. Prosedur penelitian meliputi penentuan lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data lapangan selama Juli–September 2024, pengorganisasian data sesuai kategori tematik, dan interpretasi hasil temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asatizah berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri melalui keteladanan pribadi, pengajaran nilai-nilai Islam yang aplikatif, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasehat, dan pembinaan disiplin. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peran asatizah sangat penting dalam mencetak santri yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan peran keteladanan dan pembinaan holistik dalam pendidikan karakter santri.

**Kata Kunci :** Peran Asatizah, Karakter Santri, Muhammadiyah Boarding School

**Abstract :** *This study aims to explore the role of asatizah (Islamic teachers) in shaping the character of students at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas, Sorong Regency, focusing on the influence of interaction and teaching methods on students' moral, spiritual, and social values. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data were analyzed qualitatively using three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing, and were validated through source triangulation and member checking to ensure credibility. The research procedure included determining the research site and subjects, conducting field data collection from July to September 2024, organizing the data into thematic categories, and interpreting the findings. The results indicate that asatizah play a significant role in shaping students' character through personal exemplary conduct, the teaching of applicable Islamic values, habituation of positive behavior, providing advice, and fostering discipline. The study concludes that the role of asatizah is crucial in developing students with high integrity, responsibility, and social awareness. Recommendations emphasize enhancing the role of exemplary behavior and holistic guidance in students' character education.*

**Keywords:** *Role of Asatizah, Character of Students, Muhammadiyah Boarding School*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga harus memiliki akhlak mulia dan kesiapan menghadapi tantangan zaman. Secara normatif, pendidikan di lembaga Islam, termasuk pesantren, diharapkan mampu menghasilkan santri yang beriman, bertakwa, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Azra, 2011). Santri idealnya tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi teladan di tengah masyarakat.

Namun, secara faktual perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial, dan arus globalisasi membawa tantangan serius terhadap pembentukan karakter santri. Fenomena seperti paparan konten negatif, budaya individualisme, dan menurunnya kepedulian sosial telah memengaruhi perilaku sebagian santri (Zubairi, 2019). Kondisi ini juga dialami oleh Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Aimas, sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang terletak di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

MBS Aimas berdiri sudah tiga tahun lalu dan saat ini menampung sekitar 125 santri dari berbagai daerah di Papua Barat Daya dan sekitarnya. Lembaga ini mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dengan sistem asrama (*boarding school*), yang menurut Sholikhun (Sholikhun, 2021) merupakan model efektif untuk pembinaan karakter karena memungkinkan kontrol dan pembiasaan nilai secara intensif. Pemilihan lokasi penelitian di MBS Aimas didasarkan pada dua alasan utama: pertama, MBS Aimas berada di wilayah yang menjadi pintu masuk pengaruh globalisasi di Papua Barat Daya, sehingga santri dihadapkan pada tantangan ganda antara menjaga nilai-nilai agama dan beradaptasi dengan perkembangan zaman (Gani, 2025); kedua, MBS Aimas memiliki program pembinaan karakter yang terstruktur dan melibatkan peran sentral asatizah, sehingga relevan untuk dikaji secara mendalam (Nazaruddin, 2016)

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nazaruddin (2017) dan Hidayat (2019), telah menegaskan bahwa keteladanan guru agama di pesantren berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri. Menurut Taufik Abdullah (T. Abdullah, 2021), pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kesinambungan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan lingkungan sosial santri. Namun, kajian yang fokus pada peran asatizah di MBS Aimas, khususnya di tengah tantangan teknologi dan globalisasi, masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam metode dan strategi yang digunakan asatizah dalam membentuk karakter santri di MBS Aimas, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami peran dan pendekatan yang digunakan asatizah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter di pesantren modern, khususnya di wilayah Indonesia Timur yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik (Abdul Gani, 2022).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai peran asatizah dalam pembentukan karakter santri di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas Kabupaten Sorong. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang

kompleks dan mendalam terkait interaksi antara asatizah dan santri, serta untuk menggali makna dari berbagai pengalaman dan persepsi yang ada dalam konteks pembentukan karakter santri di MBS Aimas. Penelitian ini dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas, yang terletak di Kabupaten Sorong, Papua Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa MBS Aimas merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari peran asatizah dalam konteks yang holistik. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari bulan Juli 2024 sampai dengan bulan September 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu memberikan kembali temuan penelitian kepada responden untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan.

### 3. Hasil dan pembahasan

#### *Peran Asatizah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa asatizah dan santri di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas, serta observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran asatizah dalam pembentukan karakter santri sangat signifikan. Para asatizah di MBS Aimas tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang mempengaruhi moral dan akhlak santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat (Hidayat, 2021), keteladanan yang ditunjukkan oleh guru agama berperan besar dalam membentuk karakter santri, karena santri cenderung meniru perilaku yang mereka lihat langsung dari gurunya.

Di MBS Aimas, para asatizah aktif terlibat dalam pembinaan karakter santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Asatizah tidak hanya mengajarkan materi pelajaran agama, tetapi juga memberikan perhatian terhadap sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab melalui praktik langsung, seperti mengatur waktu shalat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan melibatkan santri dalam kegiatan sosial di pesantren. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Nazaruddin (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan asatizah secara aktif, dapat membantu membentuk karakter yang kuat pada santri (Nazaruddin, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa asatizah dan santri di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas, serta observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran asatizah dalam pembentukan karakter santri sangat signifikan. Para asatizah di MBS Aimas tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang mempengaruhi moral dan akhlak santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru agama berperan besar dalam membentuk karakter santri, karena santri cenderung meniru perilaku yang mereka lihat langsung dari gurunya (Rahmawati, 2020).

Di MBS Aimas, para asatizah aktif terlibat dalam pembinaan karakter santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Asatizah tidak hanya mengajarkan materi pelajaran agama, tetapi juga memberikan perhatian terhadap sikap dan perilaku santri dalam kehidupan

sehari-hari. Misalnya, mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab melalui praktik langsung, seperti mengatur waktu shalat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan melibatkan santri dalam kegiatan sosial di pesantren. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian (Pratama, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan asatizah secara aktif, dapat membantu membentuk karakter yang kuat pada santri.

Dalam pembentukan karakter santri, asatizah di MBS Aimas menggunakan berbagai metode yang diterapkan secara konsisten. Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode keteladanan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (F. Abdullah, 2025) keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik. Di MBS Aimas, para asatizah selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi santri, baik dalam hal ibadah, etika sosial, maupun hubungan antar sesama.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi metode yang sering digunakan. Pembiasaan dilakukan dengan melibatkan santri dalam kegiatan rutin yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan shalat berjamaah, mengaji bersama, dan program-program sosial yang mengajarkan nilai empati dan kepedulian. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu santri untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Taufik Antolongo, salah satu ustadz di Muhammadiyah Boarding School mengatakan bahwa: “Yang pertama yaitu menjadi kudwah bagi santri dengan perangai yang baik, yang ke dua yaitu membimbing para santri dalam pendidikan karakter mereka, yang ke tiga memberikan nasehat kepada mereka pentingnya karakter yang baik dan islam”. Lebih lanjut Afin Dwi Catur Parasetyo selaku ustadz di program MBS mengatakan: “Sebagai *kudwah Role of Model*, sebagai Pengingat dan pemberi nasihat, sebagai pengembang dari potensi yang dimiliki santri”. Hadi Irawan sebagai ustadz di MBS menambahkan, bahwa: “Peran pertama bagi kita para asatiz untuk membentuk karakter santri yaitu kita mengajar santri santri baik itu di pembelajaran umum maupun pelajaran tambahan yaitu dhusuh idofi, jadi pada saat itulah asatidz dan asatizah berperan untuk membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kemudian diluar dari kegiatan program belajar ada namanya program asrama ketika di asrama kita membentuk karakter santri juga dengan memberikan tanggung jawab serta memberikan hukuman bagi santri-santri yang melanggar agar karakternya ini bisa terbentuk dengan baik”. Putri Puspitasari Tuhepaly juga mengatakan: “peran saya dalam membentuk karakter santri pastinya dengan memberikan nasehat sekaligus menjadi suri tauladan yang baik sehingga akan ditiru oleh santri dalam proses pembentukan karakter santri. Mariama juga menuturkan bahwa: “Memberikan nasehat, keteladanan serta ancaman seperti hukuman kepada santri dengan harapan agar santri memiliki karakter/ kepribadian yang baik”. Lebih lanjut ustadzah Asyam Muiz mengatakan: “Ustadz dan ustadzah merupakan orang yang memiliki peranan dalam membentuk karakter santri diantaranya : Mendidik, Mengarahkan dan membimbing santri secara langsung serta memberikan contoh yang baik kepada santri serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi santri untuk semangat dalam menuntut ilmu”. Juga ditambahkan oleh ustadzah Sri Dewi Sartika: “Musyrif dan Musyrifah merupakan orang yang memiliki peranan dalam membentuk karakter santri diantaranya : Mendidik, Mengarahkan dan membimbing santri secara langsung serta memberikan contoh yang baik kepada santri serta memberikan motivasi dan inspirasi serta harus berinovasi dalam mengajar agar santri lebih semangat dalam belajar dan menghafal”

## **Tantangan yang dihadapi**

Meskipun peran asatizah dalam pembentukan karakter sangat penting, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh asatizah dalam melaksanakan tugas ini. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat cepat. Seiring dengan kemajuan zaman (Sutrisno, 2022), banyak santri yang terpapar oleh informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama dan karakter yang diinginkan. Beberapa santri terpengaruh oleh budaya luar yang lebih individualistik dan materialistik, yang bisa mengurangi kualitas karakter mereka.

Tantangan dalam pembentukan karakter santri di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Aimas sangat beragam, mengingat pesatnya perkembangan zaman yang memengaruhi pola pikir dan perilaku santri. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh para asatizah dan pihak pesantren dalam menjalankan program pendidikan karakter seperti adanya kepribadian yang heterogen antar para santri sehingga membutuhkan metode yang tepat untuk menangani setiap permasalahan yang ada.

## **Pengaruh Media Sosial dan Teknologi**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi MBS Aimas adalah pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi (Kurniawan, 2023) terhadap santri. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, hampir setiap santri memiliki akses ke perangkat digital yang dapat mengakses berbagai informasi tanpa batas. Banyak santri yang terpapar oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan karakter yang diajarkan di pesantren.

Menurut Zubairi (Zubairi, 2022), perkembangan teknologi membawa dampak positif namun juga memiliki sisi negatif, terutama dalam hal pembentukan karakter. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi kualitas hubungan sosial dan interaksi langsung, yang seharusnya menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter di pesantren. Selain itu, paparan terhadap budaya luar yang individualistis dan materialistik dapat merusak pembentukan nilai-nilai luhur dalam diri santri.

Solusi yang diterapkan di MBS Aimas adalah dengan mengontrol penggunaan teknologi, memberikan edukasi mengenai dampak media sosial, serta mengarahkan santri untuk memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan positif. Hal ini penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ditanamkan di pesantren.

## **Tantangan dalam Menjaga Konsistensi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di pesantren mengharuskan adanya konsistensi dalam penerapannya. Di MBS Aimas, tantangan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi antara teori yang diajarkan di kelas dengan perilaku nyata santri di luar kelas. Terkadang, santri yang kembali ke rumah pada liburan sekolah atau saat ada kegiatan luar pesantren, terpapar dengan budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

Sebagaimana diungkapkan oleh zulkifli (2023) pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah atau pesantren, tetapi juga harus didukung oleh orang tua di rumah (Zulkifli, 2023a). Namun, jika tidak ada keselarasan antara nilai yang diterima di pesantren dan lingkungan di rumah, proses pembentukan karakter akan terhambat. Oleh karena itu,

penting untuk melibatkan orang tua dalam program pembentukan karakter di pesantren, agar konsistensi antara pembelajaran di pesantren dan kehidupan sehari-hari tetap terjaga.

### **Perubahan Sosial dan Globalisasi**

Selain tantangan teknologi, globalisasi juga menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter santri di MBS Aimas. Perubahan sosial yang pesat, terutama yang dipengaruhi oleh budaya global, sering kali menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal dan agama yang telah lama menjadi bagian dari tradisi pesantren. (Muzakki, M. & Santoso, 2023) Santri yang terpapar dengan berbagai budaya luar, terutama melalui media, sering kali menjadi terpengaruh dengan tren global yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.

Sebagai contoh, budaya konsumerisme yang muncul akibat globalisasi dapat memengaruhi pola pikir santri yang lebih mengutamakan materi daripada nilai-nilai spiritual. (Zulkifli, 2023) menjelaskan bahwa globalisasi memberikan tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan agama, karena adanya pergeseran pola pikir dan nilai yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan ini, MBS Aimas berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan santri dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri sebagai individu yang memiliki karakter kuat dan keimanan yang baik. Program-program seperti diskusi, kajian agama, dan pelibatan santri dalam kegiatan sosial di luar pesantren sangat membantu untuk memperkuat karakter santri dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

## **Respon Orang tua terhadap Program MBS**

Dalam penelitian ini, salah satu aspek penting yang diteliti adalah bagaimana respon orang tua terhadap program yang dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua santri, diketahui bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan yang sangat positif terhadap program yang ada di MBS Aimas. Mereka merasa bahwa pendidikan yang diberikan di MBS Aimas bukan hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak mereka.

Orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa puas dengan pendekatan yang digunakan oleh para asatizah, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua yang menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan positif pada sikap dan perilaku anak-anak mereka, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung upaya MBS Aimas dalam membentuk karakter santri di samping pencapaian akademik.

Namun, ada juga sebagian orang tua yang mengungkapkan keprihatinan terkait dengan pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan perkembangan teknologi, yang menurut mereka bisa memengaruhi proses pembentukan karakter di dalam pesantren. Mereka berharap agar MBS Aimas dapat terus mengembangkan program yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak mereka, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin berkembang.

Secara keseluruhan, respon orang tua terhadap program MBS Aimas dapat dikatakan sangat mendukung. Dukungan ini tercermin dari partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, serta dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka di pesantren.

Dukungan orang tua terhadap proses pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik anak. Menurut Epstein (Epstein, 2022) dalam teori keterlibatan orang tua (*parent involvement theory*), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka tidak hanya terbatas pada membantu pekerjaan rumah, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan akademik yang ditanamkan oleh sekolah. Keterlibatan ini mencakup komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah, serta dukungan emosional yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.

Dukungan emosional dari orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika orang tua mendukung kegiatan pendidikan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah, anak-anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi stres, serta meningkatkan prestasi akademik mereka. Duke et al. (Duke, N. K., Pearson, P. D., Strachan, S. L., & Billman, 2023) juga menambahkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam proses belajar.

Dukungan orang tua mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak, termasuk sikap terhadap pendidikan. Anak yang merasa didukung oleh orang tua cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar dan lebih terlibat dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, orang tua yang aktif terlibat dalam program pendidikan pesantren atau sekolah dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar, pencapaian akademik, serta pembentukan karakter anak-anak mereka.

Dukungan orang tua terhadap program yang dilaksanakan di MBS Aimas sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan akademik dan karakter santri. Orang tua yang memberikan dukungan aktif terhadap proses pendidikan di pesantren, baik secara emosional maupun material, cenderung memiliki anak yang lebih sukses dalam proses belajar dan lebih berkarakter baik. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, serta penguatan nilai-nilai moral di rumah, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan santri di MBS Aimas.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MBS Aimas menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan karakter santri, terutama yang terkait dengan pengaruh media sosial dan teknologi, globalisasi, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Namun, pesantren terus berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan pendekatan yang bijak, seperti membatasi penggunaan media sosial, melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter, dan mengembangkan program-program yang dapat memperkuat karakter santri. Secara keseluruhan, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, upaya pembentukan karakter di MBS Aimas tetap dapat berjalan dengan baik berkat keterlibatan berbagai pihak, termasuk asatizah, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat program pembentukan karakter santri di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Aimas dan menjawab tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan di pesantren. Saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan akademik, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan santri di masa depan.

##### Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Melihat pentingnya dukungan orang tua dalam pembentukan karakter santri, disarankan agar pihak pesantren lebih mengintensifkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan mengkoordinasikan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dengan pola pendidikan yang diterapkan di rumah. Orang tua harus terus dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter agar ada keselarasan antara apa yang diajarkan di pesantren dengan nilai yang diterapkan di rumah.

##### Meningkatkan Kualitas Sumber Daya dan Infrastruktur

Untuk mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang optimal, penting bagi MBS Aimas untuk terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendukung lainnya. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan yang berkala kepada asatizah tentang metode pendidikan karakter yang efektif, serta memfasilitasi pengadaan alat atau teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan atau yayasan, dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki kualitas infrastruktur dan fasilitas di pesantren.

##### Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Semua Aspek Kehidupan

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, saran berikutnya adalah agar pendidikan karakter di MBS Aimas diterapkan secara terintegrasi dalam semua aspek kehidupan santri. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas atau dalam sesi kajian agama, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari, seperti kegiatan sosial,

kewirausahaan, dan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat. Dengan demikian, santri dapat merasakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya teori, tetapi juga sesuatu yang diterapkan dalam kehidupan nyata mereka.

#### Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pembentukan Karakter

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, MBS Aimas disarankan untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan masyarakat sekitar dalam berbagai program yang melibatkan santri, seperti kegiatan pengabdian masyarakat, pengembangan seni budaya, atau kegiatan sosial lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya akan memberikan pengalaman langsung kepada santri, tetapi juga memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat dalam upaya membangun generasi yang berbudi pekerti luhur.

### Daftar Pustaka

- Abdul Gani. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (Aik) Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong. *Jurnal PAIDA*, 1(8.5.2017), 3. <https://unimuda.e-journal.id/paida/article/view/2206/938>
- Abdullah, F. (2025). Metode keteladanan dalam pendidikan Islam: Strategi pembentukan karakter peserta didik. *LENTERA*, 24(1), 264–276.
- Abdullah, T. (2021). Kesenambungan Pendidikan Karakter: Sinergi Sekolah dan Lingkungan Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Masyarakat*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Ambo Tang, Abdul Gani, A. R. (2024). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Hadis ke-28 Kitab Al-Arba’în An-Nawawiyah.” *Jurnal PAIDA*, 4(1), 72–92.
- Azra, A. (2011). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas . Jakarta: Prenadamedia Group. *TASYRI’ : Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah*, 8(7), 2011.
- Darmanto, A. G. L. (2024). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Aimas. *Jurnal: PAIDA*, 13, 50–55.
- Duke, N. K., Pearson, P. D., Strachan, S. L., & Billman, A. K. (2023). *Essential elements of fostering and teaching reading comprehension*. In S. J. Samuels & A. E. Farstrup. 3, 1581–1586.
- Epstein, J. L. (2022). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Boulder,. In *CO: Westview Press*. (Vol. 33, Issue 1).
- Gani, A. (2025). *Tantangan dan Prospek Pendidikan Islam di Papua : Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong*. 8(1), 444–456.
- Halisah, Arif Pramana Aji, & A. G. (2024). Upaya Guru Qur’an Dalam Menangani Problematika Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong. *Jurnal PAIDA*, 2(2).
- Hidayat, M. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter santri di sekolah berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, 9(1), 95–102. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Kurniawan, A. (2023). *Pengaruh media sosial dan teknologi terhadap pembentukan karakter santri di pesantren modern*.
- Muzakki, M. & Santoso, B. (2023). Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa UNIMUDA Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3).
- Nazaruddin, M. (2016). *Strategi Asatizah dalam Pembinaan Karakter Santri pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Boarding School*.
- Pratama, R. A. (2025). Implementasi nilai-nilai karakter melalui peran aktif guru di pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 6(2), 388–350. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673>
- Rahmawati. (2020). Keteladanan guru agama dalam membentuk karakter santri di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Dan Keteladanan*.

- Sholikhun, M. (2021). Model Pendidikan Boarding School dalam Pembinaan Karakter Santri di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, 4(1), 1–2. [http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/10544](http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544)[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237)
- Sutrisno, H. (2022). Tantangan pembentukan karakter santri di era digital: Studi pada pesantren modern. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Zubairi. (2019). Tantangan Pendidikan Karakter Santri di Era Digital: Antara Globalisasi dan Budaya Lokal. *Pustaka Nusantara Mandiri.*, 2(1), 190–201. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.18>
- Zubairi, M. (2022). Dampak perkembangan teknologi terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19855>
- Zulkifli. (2023a). Peran Pembimbing Asrama dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri terhadap Tata Tertib Asrama di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. *Jurnal Paida*, 4(3), 219–247. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.4.3.219>
- Zulkifli, J. J. & Z. (2023b). Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Menguasai Keterampilan Menyimak dan Membaca di Ma'had Ilmi Al-Ukhuwah Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(6), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>